

IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL BERDASARKAN COSO FRAMEWORK DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PT. REASURANSI SYARIAH INDONESIA

Avicenna Abdurrahman

Program Studi Akuntansi, Universitas Trilogi, DKI Jakarta, Indonesia

Email: avicenna.abdurrahman@gmail.com,

Novita

Program Studi Akuntansi, Universitas Trilogi, DKI Jakarta, Indonesia

Email: novita_1210@trilogi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 April 2021

Revised : 27 April 2021

Accepted : 27 April 2021

Key words:

internal control; good corporate governance; company performance; coso framework; sharia reinsurance

DOI: 10.33508/jima.v10i1.2779

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the implementation of internal control based on the COSO Framework (X1) and Good Corporate Governance (X2) on the company performance (Y) of PT Reasuransi Syariah Indonesia. The data collection technique used a questionnaire given to 30 samples of company employees. The results of data analysis indicate that internal control doesn't have a significant effect on company performance, while Good Corporate Governance has a significant effect on company performance. Further research related to company performance is needed to improve the accuracy of research results, for example by expanding the research area and adding research variables.

Keywords: internal control, good corporate governance, company performance, coso framework, sharia reinsurance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pengendalian internal berbasis COSO Framework (X1) dan Good Corporate Governance (X2) terhadap kinerja perusahaan (Y) PT Reasuransi Syariah Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 30 sampel karyawan perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait kinerja perusahaan guna meningkatkan keakuratan hasil penelitian, misalnya dengan memperluas wilayah penelitian dan menambah variabel penelitian.

Kata kunci: pengendalian internal, tata kelola perusahaan yang baik, kinerja perusahaan, coso framework, reasuransi syariah

PENDAHULUAN

Ditahun 2020 ini sedang tren ekonomi syariah yang berkembang di beberapa negara seperti Malaysia, Uni Emirat Arab, Inggris, dan tidak terkecuali Indonesia dengan jumlah penduduk muslim ke 5 dunia, potensi perkembangan ekonomi islam di Indonesia mempunyai masa depan yang cerah. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan perbankan syariah yang menunjukkan perubahan yang

signifikan. Hal ini ditandai dengan berdirinya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Syariah (BPRS) di seluruh Indonesia(OJK,2020)

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah 2018, persebaran jumlah BUS sebanyak 478 Kantor Pusat Operasional (KPO), 1199 Kantor Cabang (KC), dan 198 Kantor Kas (KK). Sementara itu, persebaran jumlah UUS sebanyak

153 Kantor Pusat Operasional (KPO), 146 Kantor Cabang (KC), 55 Kantor Kas (KK)(OJK,2020).

Kemudian, di sisi lain, pasar modal syariah pun sudah diluncurkan pada 14 Maret 2003 dengan memperkenalkan kepada masyarakat sejumlah instrumen syariah dipasar modal, misalnya saham syariah, obligasi syariah, dan reksa dana syariah.

Dari data tersebut asuransi syariah di perlukan dalam kegiatan ekonomi syariah, dengan adanya perusahaan asuransi syariah memunculkan perusahaan reasuransi syariah. Perusahaan reasuransi syariah di perlukan oleh perusahaan asuransi syariah dalam menanggung premi bersama.

Dalam perusahaan reasuransi syariah pasti mempunyai tujuan perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan tersendiri seperti struktur organisasi, metode, dan alat-alat yang dipakai dalam mengukur kinerja perusahaan. Apa sih kinerja perusahaan itu, kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya, apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Kemudian apasih yang mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya dan menjadi fokus kita adalah pengendalian internal dan *good corporate governance* yang di mana pengendalian internal merupakan salah satu kegiatan yang sangat di perlukan dalam mengontrol aktivitas pelaksanaan kegiatan internal perusahaan, karena hal tersebut berhubungan erat dengan kepatuhan manajemen perusahaan maka dari itu diperlukan struktur pengendalian internal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Adapun *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola organisasi secara baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya organisasi secara efektif, efisien, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independen, dan adil dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pengendalian internal berbasis COSO dan *Good Corporate Governance* memiliki peran sebagai pemberi pedoman sesuai dengan teori dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut (Nurhayati, 2016) pada penelitiannya dengan menggunakan metode

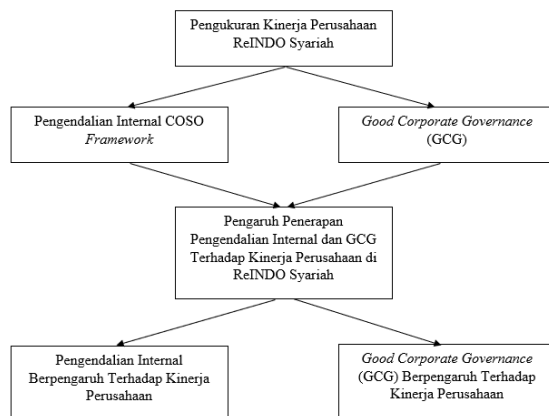
kuantitatif asosiatif dan metode sensus sebagai instrumennya mengenai Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Governance* pada Satuan Kerja Pengembangan Air Minum Dan Sanitasi Provinsi Aceh, hasil yang diperoleh secara parsial terdapat pengaruh positif *internal control* terhadap *Good Governance*, hal tersebut mengindikasikan besar kecilnya terjadi peningkatan *internal control* yang dilakukan Satuan Kerja Pengembangan Air Minum dan Sanitasi (PAMS) Provinsi Aceh.

Penelitian lain terkait pengendalian internal dan GCG juga dilakukan oleh (Nur Azlina dan Ira Amelia, 2014) dengan judul Pengaruh *Good Governance* dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan data primer dan analisis regresi. Hasil penelitiannya menemukan bahwa variabel *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten Pelalawan dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Semakin baik dan efektif pengendalian internal yang dilaksanakan, maka kinerja pemerintah juga akan semakin baik.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016) serta Nur Azlina dan Ira Amelia (2014) memiliki ruang lingkup organisasi yang lebih kecil dan hanya berskala daerah jika dibandingkan dengan objek penelitian ini yang jauh lebih besar karena merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan berskala nasional. Selain itu objek penelitian dalam penelitian ini yaitu PT Reasuransi Syariah Indonesia (ReINDO Syariah) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam usaha perasuransian sehingga membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat selaku nasabah, yang dapat dilihat dari implementasi pengendalian internal dan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO *Framework* dan *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di PT Reasuransi Syariah Indonesia)*." Tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengendalian internal COSO *Framework* terhadap kinerja perusahaan ReINDO Syariah dan untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan ReINDO Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian internal COSO *Framework* dan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas kinerja perusahaan reasuransi syariah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Penulis (2020)

KAJIAN LITERATUR

Reasuransi Syariah

Usaha reasuransi merupakan usaha pertanggung jawaban ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi, perusahaan penjaminan, atau perusahaan reasuransi lainnya (UU No. 40 Tahun 2014). Sedangkan menurut Mehr dan Cammack dalam Sula (2004), reasuransi merupakan asuransi dari asuransi atau asuransinya asuransi. Tujuan utama dari dilakukannya reasuransi adalah untuk mengurangi atau memperkecil beban risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi (penanggung) dengan upaya membagi risiko (*distribution of risk*) atau menyebar risiko (*spreading of risk*) kepada pihak penanggung lain (Sula, 2004).

Berdasarkan pengembangan lanjutan dari industri asuransi syariah, maka muncul industri lain berupa reasuransi syariah (retakaful). Keduanya memiliki tujuan yang sama untuk mewujudkan kerja sama yang saling menguntungkan antara penanggung beban kerugian dengan pihak yang tertanggung. Reasuransi syariah (retakaful) merupakan proses saling menanggung antara pemberi sesi (*ceding company*) dengan penanggung ulang (*reasurder*) berdasarkan proses suka sama suka dari berbagai macam risiko dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam akad yang dikenal dengan

konsep *sharing of risk* (Amrin, 2012). Sedangkan menurut undang-undang, usaha reasuransi syariah adalah usaha untuk mengelola risiko berdasarkan prinsip syariah atas risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah, perusahaan penjamin syariah, atau perusahaan reasuransi syariah lainnya (UU No. 40 Tahun 2014).

Menurut Ali (2006), tujuan secara hukum manfaat dan teknis yang dimiliki oleh reasuransi syariah (retakaful) tidak memiliki perbedaan dengan tujuan yang dimiliki oleh reasuransi konvensional. Perbedaan yang dimiliki keduanya terletak pada dua hal, pertama mekanisme operasional reasuransi syariah harus menggunakan sistem yang benar secara syariah dan harus terlepas dari unsur *gharar*, *maysir*, dan *riba*, serta yang kedua dalam transaksi kerja sama reasuransi syariah harus menggunakan skema bagi hasil (Sula, 2004). Selain itu dalam menjalankan operasionalnya, asuransi syariah berdasarkan fatwa DSN MUI hanya dapat melakukan reasuransi kepada perusahaan reasuransi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Fatwa DSN No. 21 Tahun 2001). Mekanisme operasional yang mengharuskan perusahaan asuransi syariah untuk mereasuransikan risikonya ke perusahaan reasuransi syariah merupakan sebuah hubungan yang ideal.

Konsep Pengendalian Internal; COSO *Framework*

Mulyadi (2011) mendefinisikan pengendalian internal sebagai sebuah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk meyakinkan secara memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, dan efektivitas serta efisiensi operasi. Sedangkan Japina (2017) menjelaskan sistem pengendalian internal sebagai rancangan organisasi yang meliputi prosedur dan kebijakan yang diorganisir dalam sebuah organisasi yang salah satu tujuannya adalah untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap data suatu organisasi. Lebih lanjut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh arahan direksi, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang terkait dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan (Mcnally, 2013).

Japina (2017) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pengendalian internal adalah agar pihak manajemen disuatu perusahaan menjadi yakin atas semua pekerjaan yang berjalan di perusahaan tersebut berada pada jalur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena sistem pengendalian internal yang baik disuatu perusahaan atau organisasi dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menyatakan bahwa terdapat 5 (lima) komponen utama dalam pengendalian internal. Lima komponen utama tersebut saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, serta harus dijalankan pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam organisasi. Komponen utama tersebut antara lain (McNally, 2013).

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Cerminan sikap serta perilaku pemilik perusahaan dan manajemen, sehingga menjadi fondasi atas semua komponen pengendalian internal lain. Atau dapat juga diartikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar dalam pengendalian internal di seluruh organisasi. Suasana yang tercipta dari komponen lingkungan pengendalian dapat mempengaruhi efektivitas komponen pengendalian internal lain.

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Sebuah proses yang dinamis dan berulang untuk menganalisis dan mengidentifikasi risiko dalam rangka mencapai tujuan organisasi serta menentukan cara untuk mengelola risiko. Aspek yang dinilai tidak hanya risiko terkait laporan keuangan, namun juga terkait perubahan lingkungan eksternal dan internal.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Tindakan yang diatur oleh kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dalam memastikan arahan organisasi untuk meminimalkan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkatan dan tahapan. Contoh dari aktivitas pengendalian persetujuan, verifikasi, *review*, dan lain sebagainya.

4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Identifikasi, penangkapan, serta pertukaran informasi dalam periode waktu tertentu sehingga dapat membuat orang-orang di sebuah organisasi dapat menjalankan tugas serta tanggung jawab internal dan eksternal dengan baik.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Upaya untuk memastikan 5 (lima) komponen utama pengendalian internal tersedia dan berfungsi dengan baik. Kekurangan atau ke tidak sempurnaan yang didapat harus dikomunikasikan dan di evaluasi tepat waktu kepada direksi.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan sebagai sebuah pola hubungan (struktur), sistem dan proses yang mengarahkan organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, dan RUPS) untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholders* berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Daniri, 2014). *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan internal dan eksternal lain yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders* (Hery, 2010).

Adapun pengertian *Corporate Governance (CG)* berdasarkan peraturan yang berlaku terkait BUMN adalah sebagai berikut (Kementerian BUMN RI, 2002) (Kepmen BUMN No. 117 Tahun 2002): "Sebuah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika."

Menurut Kepmen BUMN No. 117 Tahun 2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance (GCG)* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus dipastikan penerapannya. Prinsip-prinsip GCG tersebut merupakan kaidah, norma, serta pedoman korporasi yang diperlukan untuk

mengelola BUMN secara sehat. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) **Transparansi**
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.
- 2) **Kemandirian**
Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 3) **Akuntabilitas**
Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- 4) **Pertanggungjawaban**
Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- 5) **Kewajaran (Fairness)**
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keberhasilan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam sebuah perusahaan merupakan tanggung jawab bersama semua level atau tingkatan dalam perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menerbitkan pedoman GCG pada perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan GCG, antara lain (KNKG, 2007):

1. Komitmen dari organ perusahaan yang berlandaskan pada itikad baik untuk menerapkan GCG secara sistematis, konsisten, dan berkesinambungan.
2. Penciptaan sistem pelaksanaan GCG serta pelaksanaan di seminasi dan sosialisasi secara sistematis, konsisten, dan berkesinambungan pada semua level.
3. Penyesuaian kebijakan dan peraturan perusahaan dengan sistem pelaksanaan GCG.

4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh tingkatan dalam perusahaan yang mengacu kepada *code of conduct* (pedoman perilaku).
5. Dukungan dari perusahaan penunjang usaha asuransi, pengguna jasa asuransi, dan pemangku kepentingan lain.
6. Evaluasi pelaksanaan GCG secara berkala oleh perusahaan ataupun oleh pihak lain yang kompeten dan independen.

Konsep Kinerja Perusahaan

Bernadine, Kane, dan Johnson dalam Akdon (2016) menjelaskan bahwa kinerja merupakan sebuah *outcome* dari hasil kerja keras sebuah organisasi dalam mewujudkan tujuan strategis yang ditetapkan oleh organisasi, kepuasan pelanggan, serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Sedangkan Mahsun dkk (2012) mendefinisikan kinerja sebagai sebuah gambaran yang berkaitan dengan pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* sebuah organisasi.

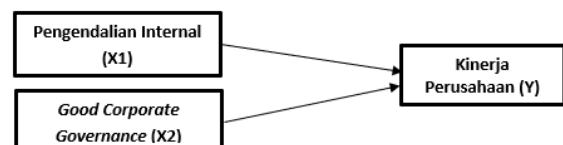
Kinerja yang dimiliki oleh perusahaan selalu diukur karena berkaitan erat dengan tingkat keberhasilan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, salah satu tujuannya adalah agar dapat melakukan tindakan-tindakan penyempurnaan seperti memperbaiki kinerja perusahaan yang masih rendah. Pengukuran kinerja dilakukan untuk dapat melihat pencapaian keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan rencana strategis yang telah ditetapkan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 2. Hipotesis Penelitian
Sumber: Diolah Penulis (2020)

METODE PENELITIAN

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kualitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, di mana tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung pengaruh dari antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah kinerja perusahaan (Y), sedangkan variabel independen atau variabel bebasnya adalah pengendalian internal COSO Framework (X1) dan Good Corporate Governance (X2).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari survei lapangan menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan kepada responden di PT ReINDO Syariah. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan. Populasi untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini adalah karyawan PT Reasuransi Syariah Indonesia. Sedangkan sampel populasi dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sampling insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu pada waktu penelitian dilakukan. Jumlah sampel responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Model

a. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan melihat *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *average variance extracted (AVE)*. Kriteria nilai *convergent validity* yang diharapkan menurut Ghazali (2015) adalah lebih dari 0,70. Hasil pengujian validitas data menunjukkan bahwa bahwa nilai *convergent validity* adalah lebih besar dari 0,70.

Indikator	Variabel	Pengendalian Internal (X1)	GCG (X2)	Kinerja Perusahaan (Y)
Lingkungan Kontrol		0,862		
Penilaian Risiko		0,942		
Aktivitas Kontrol		0,721		
Informasi Komunikasi		0,949		
Pemantauan Kegiatan		0,845		
Transparansi			0,914	
Akuntabilitas			0,798	
Responsibilitas			0,842	
Independen			0,828	
Kewajaran/ Kesetaraan			0,827	
Perspektif Finansial				0,904
Perspektif Konsumen				0,908
Perspektif Proses Bisnis Internal				0,827
Perspektif Pembelajaran & Pertumbuhan				0,886

Gambar 3. *Outer Loading Convergent Validity*

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Discriminant validity dilakukan untuk melihat nilai *cross loading factor*, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa variabel memiliki nilai diskriminan yang memadai. Cara yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan korelasi indikator suatu variabel dengan variabel lainnya. Apabila korelasi variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel lainnya, maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki *discriminant validity* yang tinggi (Ghozali, 2015). hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi *loading factor* yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel lainnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator - indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

Variabel Indikator	Pengendalian Internal (X1)	GCG (X2)	Kinerja Perusahaan (Y)
Lingkungan Kontrol	0,862	0,739	0,747
Penilaian Risiko	0,942	0,814	0,818
Aktivitas Kontrol	0,721	0,527	0,504
Informasi Komunikasi	0,949	0,787	0,819
Pemantauan Kegiatan	0,845	0,825	0,747
Transparansi	0,819	0,914	0,890
Akuntabilitas	0,655	0,798	0,666
Responsibilitas	0,806	0,842	0,778
Independen	0,652	0,828	0,635
Kewajaran & Kesetaraan	0,670	0,827	0,748
Perspektif Finansial	0,777	0,850	0,904
Perspektif Konsumen	0,783	0,780	0,908
Perspektif Proses Bisnis Internal	0,761	0,751	0,886
Perspektif Pembelajaran & Pertumbuhan	0,675	0,761	0,827

Gambar 4. Cross Loading Discriminant Validity
Sumber: Diolah Penulis (2020)

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Menurut Ghozali (2015), nilai AVE dikatakan baik jika antara indikator dengan konstraknya lebih besar dari 0,50. Berdasarkan hasil pengujian, semua konstruk memiliki nilai AVE antara indikator dengan konstraknya lebih dari 0,50. Pengendalian internal memiliki nilai AVE sebesar 0,753, GCG memiliki nilai AVE sebesar 0,710, dan kinerja perusahaan memiliki nilai AVE sebesar 0,778. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara indikator sangat baik dan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik pada setiap konstraknya.

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pengendalian Internal	0,916	0,938	0,753
GCG	0,898	0,924	0,710
Kinerja Perusahaan	0,904	0,933	0,778

Gambar 5. Average Variance Extracted
Sumber: Diolah Penulis (2020)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan melihat *composite reliability* dan

cronbachs alpha. *Composite reliability* merupakan suatu pengujian untuk mengetahui indikator-indikator yang membangun konstruk penelitian memiliki nilai yang reliabilitas. Apabila indikator yang membangun konstruk memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,70, maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2015). Berdasarkan hasil pengujian semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria *composite reliability* dan mempunyai nilai reliabilitas yang baik.

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pengendalian Internal	0,916	0,938	0,753
GCG	0,898	0,924	0,710
Kinerja Perusahaan	0,904	0,933	0,778

Gambar 6. Construct Reliability and Validity
Sumber: Diolah Penulis (2020)

Selain itu pengujian reliabilitas dapat diperkuat dengan menggunakan *cronbachs alpha*, dengan kriteria nilai yang diharapkan adalah sebesar 0,70 (Ghozali, 2015). Berdasarkan hasil pengujian semua konstruk memiliki nilai *cronbachs alpha* lebih dari 0,70. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria *cronbachs alpha* dan mempunyai nilai reliabilitas yang baik.

c. Path Coefficient

Path coefficient merupakan nilai koefisien jalur yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten (Ghozali, 2015). Semakin besar nilai koefisien jalur suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan bahwa keseluruhan variabel dalam model di penelitian ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Konstruk pengendalian internal (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap konstruk endogen (kinerja perusahaan) dengan nilai sebesar 0,319. Sedangkan konstruk GCG (X2) juga memiliki pengaruh yang positif terhadap konstruk endogen (kinerja perusahaan) dengan nilai sebesar 0,617. Berdasarkan hal tersebut,

dapat disimpulkan bahwa semua konstruk laten (pengendalian internal dan GCG) memberikan pengaruh yang positif terhadap konstruk endogen (kinerja perusahaan).

	Pengendalian Internal (X1)	GCG (X2)	Kinerja Perusahaan (Y)
Pengendalian Internal (X1)			0,319
GCG (X2)			0,617
Kinerja Perusahaan (Y)			

Gambar 7. *Path Coefficient*
Sumber: Diolah Penulis (2020)

d. R Square

Nilai *R-Square* merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Ghozali (2015), kriteria nilai *R-Square* adalah sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah). Berdasarkan hasil estimasi *R-Square*, hasilnya menunjukkan bahwa *R-Square* untuk variabel kinerja perusahaan adalah sebesar 0,822. Hasil ini menunjukkan bahwa 82,2% variabel kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal dan GCG. Sedangkan sisanya sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Hasil *R-Square* dalam penelitian ini juga diperkuat dengan hasil *R-Square Adjusted* yang menyatakan hubungan lebih menyeluruh antar variabel di dalamnya sebesar 0,809.

	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Perusahaan	0,822	0,809

Gambar 8. Nilai *R Square*
Sumber: Diolah Penulis (2020)

e. Predictive Relevance

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas prediksi dengan menggunakan prosedur *blindfolding*. Menurut Ghozali (2015), kriteria nilai *predictive relevance* adalah sebesar 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Berdasarkan hasil pengujian, diperlihatkan bahwa hasil *predictive relevance* pada variabel kinerja perusahaan memiliki nilai sebesar 0,613. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan GCG memiliki relevansi prediktif yang besar untuk kinerja perusahaan.

	SSO	SSE	Q2 (1-SSE/SSO)
Pengendalian Internal	150,000	150,000	
GCG	150,000	150,000	
Kinerja Perusahaan	120,000	46,425	0,613

Gambar 9. *Blindfolding Calculation*
Sumber: Diolah Penulis (2020)

f. Pengujian Hipotesis

Dasar yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan melihat *output* uji hipotesis pada koefisien jalur dengan menggunakan prosedur *bootstrapping*. Prosedur *bootstrapping* dilakukan untuk menguji hipotesis antar konstruk, atau antar konstruk eksogen dengan konstruk endogen. Selain itu pengujian dengan prosedur *bootstrapping* dapat juga digunakan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Pada *Partial Least Squares (PLS)*, pengujian secara statistik setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Hasil *bootstrapping* yang dilakukan untuk menguji hipotesis antar konstruk eksogen (pengendalian internal dan GCG) dengan konstruk endogen (kinerja perusahaan). Hasil dari pengujian hipotesis tersebut memberikan *output* estimasi untuk pengujian model struktural.

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa hubungan variabel pengendalian internal yang diukur dengan indikator lingkungan kontrol, indikator penilaian risiko, indikator aktivitas kontrol, indikator informasi komunikasi, dan indikator pemantauan kegiatan menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,319. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan. Namun variabel pengendalian internal memiliki *t-statistics* sebesar 1,297, di mana nilai tersebut lebih kecil daripada *t-tabel* (1,96).

Nilai *t-statistics* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel dengan cara membandingkan nilai *t-statistik* dengan nilai *t-tabel*. Apabila nilai *t-statistik* lebih besar dibandingkan nilai *t-tabel*, maka variabel dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, disebutkan bahwa nilai *t-statistik* untuk variabel pengendalian internal lebih kecil dibandingkan dengan nilai *t-tabel* ($1,297 < 1,96$). Selain itu nilai *P-Value* yang dimiliki oleh variabel pengendalian internal juga tidak sesuai dengan kriteria nilai *P-Value* yang harus kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,195. Hasil

tersebut berarti tidak sesuai dengan hipotesis satu yang menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis satu ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurgahani (2013) yang menyatakan bahwa penerapan variabel pengendalian internal tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat diartikan bahwa penerapan pengendalian internal di ReINDO Syariah belum terimplementasi dengan optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil pengujian hipotesis tersebut juga tidak sesuai dengan hasil persepsi responden terkait indikator-indikator variabel pengendalian internal.

Hypothesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Value
Pengendalian Internal => Kinerja Perusahaan	0,319	0,295	0,246	1,297	0,195
GCG => Kinerja Perusahaan	0,617	0,645	0,231	2,672	0,008

Gambar 10. *Bootstrapping Calculation*
Sumber: Diolah Penulis (2020)

Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa hubungan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip responsibilitas, prinsip independen, serta prinsip kewajaran dan kesetaraan menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,617. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan.

Selain itu variabel GCG juga memiliki *t-statistics* sebesar 2,672, di mana nilai tersebut lebih besar daripada *t-tabel* (1,96), dan memiliki nilai *P-Value* yang sesuai dengan kriteria nilai *P-Value* yang harus kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,008. Hasil tersebut berarti telah sesuai dengan hipotesis dua yang menyatakan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GCG memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dua ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyono dan Kompyurini (2007) yang menunjukkan bahwa penerapan variabel GCG memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina dan Amelia (2014) juga ikut memperkuat hasil pengujian hipotesis dua ini, karena hasilnya menunjukkan bahwa variabel GCG memberikan pengaruh signifikan kepada kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua tersebut maka dapat diartikan bahwa penerapan GCG di ReINDO Syariah sudah terimplementasi dengan optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil pengujian hipotesis tersebut juga sudah sesuai dengan hasil persepsi responden terkait indikator-indikator variabel GCG.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisa data mengenai pengaruh pengendalian internal *COSO Framework* dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan ReINDO Syariah adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pengendalian internal *COSO Framework* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ReINDO Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal *COSO Framework* di ReINDO Syariah belum optimal atau belum terimplementasi dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ReINDO Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di ReINDO Syariah sudah optimal atau sudah terimplementasi dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada tahapan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang bisa diberikan, antara lain:

1. Bagi ReINDO Syariah, disarankan agar mempertahankan dan meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan karena dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu

disarankan agar ReINDO Syariah mengevaluasi serta meningkatkan penerapan pengendalian internal COSO *Framework* di dalam perusahaan agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas area penelitian dan menambahkan variabel-variabel eksogen lain seperti gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, *risk management*, budaya organisasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian pada masa mendatang, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

REFERENCES

- Akdon. 2016. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung; CV Alfabeta.
- Alina, Nur dan Amelia, Ira. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Kab. Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 12 No. 2, Desember 2014.
- Amrin, Abdullah. 2012. *Asuransi Syariah; Keberadaan dan Kelebihannya Di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead by GCG*. Jakarta; Gagas Bisnis Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2015. *Partial Least Squares; Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung; CV Alfabeta.
- Mahsun, Moh., Firma Solistyowati, dan Heribertus Andre. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta; BPFE Yogyakarta.
- McNally, J Stephen. 2013. *The 2013 COSO Framework and SOX Compliance; One Approach to an Effective Transition*. *Strategic Finance*, Juni 2013.
- Mulyadi. 2011. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta; Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; CV Alfabeta.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General); Konsep dan Sistem*

Operasional. Cetakan 1. Jakarta; Gema Insani Press.

LAMPIRAN

Tabel 1: Responden Berdasar Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	19 Orang	63%
Perempuan	11 Orang	37%
Total	30 Orang	100%

Tabel 2: Responden Berdasar Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21-30 Tahun	14 Orang	47%
31-40 Tahun	10 Orang	33%
41-50 Tahun	4 Orang	13%
>50 Tahun	2 Orang	7%
Total	30 Orang	100%

Tabel 3: Responden Berdasar Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1-5 Tahun	18 Orang	60%
6-10 Tahun	4 Orang	13%
>11 Tahun	8 Orang	27%
Total	30 Orang	100%

Tabel 4: Responden Berdasar Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Departemen	16 Orang	53%
Staf	14 Orang	47%
Total	30 Orang	100%